

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Paradigma Penelitian**

Paradigma penelitian dapat dipahami secara komprehensif sebagai kumpulan rumit konsep yang saling terkait yang diatur secara sistematis dengan cara menciptakan kerangka kognitif yang digunakan secara komprehensif memahami, menjelaskan, dan rasionalisasi realitas kompleks dan berbagai masalah yang mungkin dihadapi individu dan peneliti dalam pengejaran penelitian. Paradigma penelitian adalah sekumpulan konsep yang saling terkait secara logis dan membentuk suatu kerangka pemikiran yang bertujuan untuk memahami, menafsirkan, dan menjelaskan realitas dan permasalahan yang dihadapi.

Paradigma yang digunakan pada penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme menyatakan bahwa individu terlibat dalam interpretasi. Dasar-dasar teori konstruktivisme dibangun berdasarkan teori sebelumnya yang dikenal sebagai teori konstruksi pribadi, yang ditulis oleh psikolog terkemuka George Kelly. Menurut perspektif Kelly, individu memiliki pemahaman mereka tentang pengalaman hidup dengan secara sistematis mengkategorikan peristiwa berdasarkan kesamaan yang ada di antara mereka.

Kerangka teoritis konstruktivisme merupakan paradigma yang relevan dengan tujuan studi penelitian ini, terutama karena penelitian ini berusaha untuk memeriksa konstruksi sosial ada. Penelitian ini sendiri bertujuan untuk menyelidiki dinamika kompleks yang mendasari hubungan antar penggemar, karena kalimat toxic dapat sangat mempengaruhi dan berpotensi menghasut *haters* lainnya untuk lebih *toxic* lagi mengkritik BTS.

#### **3.2 Jenis dan Sifat Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan bersifat deskriptif. Menurut Denzin & Lincoln (1994) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan menafsirkan fenomena yang terjadi dan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang

bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala ketika penelitian sedang dilakukan.

Bogdan dan Taylor (1992:79) mendefinisikan jika analisis data merupakan proses yang merincih usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide. Tipe penelitian deskriptif bisa digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian tidak berhipotesis atau menguji hipotesis. Penelitian dengan tipe deskriptif merupakan sebuah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Peneliti tidak melakukan manipulasi variabel dan juga tidak melakukan kontrol terhadap variabel penelitian. Data yang dilaporkan dalam studi tersebut dikumpulkan dengan sebaik mungkin oleh peneliti, mencerminkan realitas keadaan dan peristiwa yang secara aktif terjadi pada saat penelitian, sehingga memastikan bahwa temuan didasarkan pada kejadian aktual daripada skenario hipotetis. Akibatnya, pendekatan ini memiliki pemahaman yang banyak, hal tersebut memungkinkan ekstraksi wawasan bermakna yang secara langsung selaras dengan karakteristik dan perilaku yang dapat diamati yang ada selama proses penelitian.

### **3.3 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu studi kasus. Studi kasus dalam bahasa Inggris "*A Case Study*" atau "*Case Studies*". Kata "Kasus" diambil dari kata "*Case*" artinya kasus, kajian, peristiwa. Sedangkan arti dari "*case*" sangatlah kompleks dan luas. Studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari "suatu sistem yang terikat" atau "suatu kasus/beragam kasus" yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang "kaya" dalam suatu konteks. Sistem terikat ini diikat oleh waktu dan tempat sedangkan kasus dapat dikaji dari suatu program, peristiwa, aktivitas atau suatu individu. Dengan perkataan lain, studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur

pengumpulan data selama periode tertentu (John W. Creswell, 1998). Pada penelitian ini, penulis memilih untuk menggunakan studi kasus untuk mengetahui bagaimana para ARMY mengenai ujaran kebencian di X.

### 3.4 Pemilihan Informan

Hal penting ketika ingin melakukan penelitian tentunya memerlukan informan yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pada penelitian kualitatif, terutama ketika menyelidiki studi tentang perilaku, Robinson (2014) menarik perbandingan yang menyamakan unit analisis dengan apa yang dapat dibayangkan sebagai sampel, yang dapat dianggap sebagai semacam populasi yang mewakili dengan jangkauan lebih luas atau *universe*. *Universe* berfungsi sebagai landasan penting untuk penelitian, ditetapkan dengan cermat sejak awal selama fase desain, di mana pemilihan informan atau responden dipertimbangkan dengan cermat, dan kemudian mengarah pada penentuan ukuran sampel yang sesuai, menunjukkan jumlah pasti informan yang diperlukan untuk penelitian.

Setelah ini, pendekatan sistematis diambil untuk merancang strategi yang kuat untuk memilih sampel atau informan, yang kemudian diikuti oleh proses penting merekrut informan ini, memastikan bahwa semua langkah dilaksanakan dengan presisi dan perhatian untuk menghasilkan wawasan yang berarti.

**Tabel 2. 2 Daftar Informan**

Nama	Usia	Latar belakang
Chita	22	Menyukai BTS sejak tahun 2021
Celine	22	Menyukai BTS sejak tahun 2019
Nedi	28	Menyukai BTS sejak tahun 2023
Kevin	22	Menyukai BTS sejak tahun 2020

Informan dalam penelitian ini merupakan orang yang memahami pengalaman yang berkaitan dengan fenomena yang diangkat. Terdapat beberapa kriteria yang digunakan oleh peneliti dalam memilih informan penelitian, yaitu:

1. Penggemar BTS,
2. Memiliki akun dan aktif di akun X
3. Aktif membaca komentar-komentar mengenai BTS,
4. Berkebangsaan Indonesia dan tinggal di Indonesia.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang penting dalam penelitian dengan adanya teknik tersebut maka penulis akan dapat menyimpulkan hasil dari penelitian yang sedang berjalan. Maka penulis harus mengetahui terlebih dahulu metode pengumpulan apa yang akan digunakan. Tentunya metode yang digunakan harus sesuai dengan jenis dan sifat penelitian penulis. Teknik yang digunakan yaitu Wawancara Mendalam dengan 4 responden, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data sehingga pewawancara memainkan peran penting yang tak dapat dibantah dalam memastikan keberhasilan pengumpulan data melalui penerapan teknik wawancara khusus ini, dengan demikian, sangat penting bahwa pelamar memiliki keterampilan wawancara yang kuat, keakraban yang mendalam dengan pembahasan, dan sikap ramah namun netral yang memungkinkan mereka untuk menavigasi beragam jawaban atau tanggapan yang diberikan oleh berbagai responden, sambil mempertahankan rasa percaya diri yang akan mendorong keterbukaan dan kejujuran dalam jawaban mereka. Selain itu, penting bagi responden sendiri untuk terlibat dalam serangkaian persiapan komprehensif yang dilakukan dengan cermat sebelum pewawancara memulai melakukan pengumpulan data. Wawancara dapat dilakukan secara fleksibel baik dalam format terstruktur, di mana pertanyaan telah ditentukan sebelumnya dan diajukan dalam urutan tertentu, atau dengan cara yang lebih tidak terstruktur yang memungkinkan percakapan yang mengalir bebas, dan juga dapat dengan mudah dilakukan secara langsung, atau melalui telepon, menawarkan tingkat aksesibilitas yang dapat bermanfaat bagi kedua belah pihak yang terlibat.

Selanjutnya yaitu Observasi, penulis memilih teknik tersebut karena observasi memiliki ciri spesifik yang unik, yang tidak hanya berfokus hanya pada manusia tetapi pada objek alam yang lainnya. Sutrisni Hadi (1986) mengatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, karena observasi sendiri

merupakan pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang ada pada saat melakukan pengumpulan data. Seperti penulis mendapatkan Data yang diperoleh data aktual/baru sehingga data diperoleh dari responder yang dilihat dari tingkah laku.

Teknik terakhir yaitu Dokumentasi, teknik tersebut merupakan pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi lebih tertuju pada dokumentasi seperti mencatat dan juga melakukan foto. Dokumentasi juga Tidak reaktif, karena studi dokumentasi dapat tidak dilakukan secara langsung dengan orang tersebut, maka data yang diperlukan tidak akan terpengaru'h oleh kehadiran sang informan karena dapat dilakukan secara online.

### **3.6 Keabsahan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi sendiri memiliki artian suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan data untuk pengecekan atau perbandingan data, proses tersebut tentunya membantu peneliti untuk mengidentifikasi inkonsistensi berbagai data yang dapat meningkatkan kredibilitas temuan (Zamli,2015). Triangulasi biasanya melakukan pengumpulan data dengan cara menggabungkan teknik observasi, wawancara, dan dokumen. Tujuan dari triangulasi ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data yang telah ditemukan, dan untuk memperoleh hasil data yang lebih konsisten, tuntas, dan juga pasti.

Jika peneliti sudah melakukan pengumpulan data, maka dapat dikatakan bahwa peneliti juga telah menguji kredibilitas data dari berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan dari sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian kualitatif dikenal empat jenis teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber (*data triangulation*), triangulasi peneliti (*investigator triangulation*), triangulasi metodologis (*methodological triangulation*), dan triangulasi teoretis (*theoretical triangulation*) (Feny Rita Fiantika. Et al:2022).

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu upaya untuk mencari dan menyusun hasil data yang telah didapatkan melalui teknik triangulasi yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi yang tentunya lebih sistematis untuk mempermudah proses penelitian.

Terdapat tiga tahap model analisis data menurut (Miles dan Huberman, 1992) menggunakan model alir berdasarkan buku metode penelitian kualitatif & kuantitatif. Berikut merupakan tiga tahap model yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dalam penelitian kualitatif adalah proses penyederhanaan, seleksi, dan pengorganisasian data dari catatan lapangan untuk menghasilkan temuan yang relevan. Proses ini berlangsung sejak awal hingga akhir penelitian dan difokuskan pada informasi yang signifikan sesuai tujuan penelitian. Untuk meningkatkan kebenaran dan keandalan data yang dikumpulkan, peneliti menggunakan berbagai teknik seperti triangulasi dan pemeriksaan anggota, yang berfungsi sebagai metode penting untuk memverifikasi keaslian dan keakuratan informasi yang diperoleh selama penelitian. Tindakan pengurangan data memerlukan tingkat sensitivitas yang tinggi, wawasan yang tajam, dan ketajaman intelektual, karena peneliti harus menavigasi melalui sejumlah besar informasi untuk menyaring elemen-elemen yang paling relevan dengan pertanyaan penelitian mereka. Reduksi data memerlukan sensitivitas, wawasan, dan kecerdasan. Nantinya hasil tersebut akan membantu mengidentifikasi pola, tema, dan kesimpulan yang mendalam.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Untuk mengatur dan mengkategorikan informasi secara efektif dengan cara yang tidak hanya meningkatkan proses sampai pada kesimpulan yang berwawasan luas dan beralasan tetapi juga membantu dalam membedakan tindakan yang paling sesuai, sangat disarankan untuk menggunakan berbagai teknik seperti deskripsi ringkas namun kuat, bagan yang menarik secara

visual, atau diagram alur terperinci yang mampu menjelaskan ide dan konsep rumit. Penyajian data dapat bermanifestasi dalam susunan sembilan model berbeda, yang mencakup deskripsi visual yang memikat mata, matriks daftar periksa yang memastikan ketelitian, matriks perkembangan waktu yang menggambarkan perkembangan kronologis, urutan peran yang mengklarifikasi hierarki, konsep berkelompok yang mengungkapkan interkoneksi, efek atau pengaruh yang menarik garis sebab-akibat, dinamika lokasi yang memetakan konteks geografis, daftar peristiwa yang mencatat kejadian, dan jaringan yang menyatukan hubungan kompleks. Dengan menggunakan pendekatan terorganisir dan terstruktur ini, peneliti dapat secara signifikan meningkatkan kejelasan dan aksesibilitas temuan mereka, yang pada gilirannya menumbuhkan pemahaman yang lebih dalam dan lebih komprehensif tentang informasi yang sedang diperiksa dan disajikan kepada audiens mereka.

### 3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal ini didukung oleh serangkaian bukti yang konsisten dan dapat diandalkan, dengan demikian mencapai tingkat kredibilitas dan penerimaan dalam komunitas akademik dan ilmiah didukung bukti konsisten, simpulan menjadi kredibel. Metode tersebut berperan penting dalam memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan tidak hanya komprehensif tetapi juga berakar pada pemeriksaan sistematis dari data yang mendasarinya. Temuan dapat berupa deskripsi, hubungan kausal, interaksi, hipotesis, atau teori. Penarikan simpulan dilakukan melalui metode induktif atau deduktif.